

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini telah berkembang pesat. Hal tersebut karena Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang, sehingga tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok seperti Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian dalam suatu negara, yakni dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Selain itu juga dapat menghasilkan atau menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Sehingga dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat meminimalisir jumlah pengangguran yang ada di dalam suatu negara. Maka dari itu pemerintah Indonesia terus berusaha melakukan perubahan demi perubahan dalam perekonomian, khususnya pada produktivitas dan pengembangan UMKM yang nantinya dapat membantu perekonomian dan sekaligus untuk mendorong daya saing UMKM di Indonesia.

Menurut Wirjono dan Raharjo (2012) UMKM merupakan sebuah katup penyelamat saat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, Karena UMKM dapat berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang nantinya dapat membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor produksi berbagai lapangan usaha. Sehingga Usaha Mikro kecil dan menengah dapat menjadi media yang memadai dalam mengembangkan kreatifitas diri pada setiap pelakunya. Tetapi bukan hanya kreatifitas saja yang dibutuhkan saat ini pada Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM), melainkan juga dibutuhkannya inovasi agar dapat bersaing dengan usaha yang lain.

Pada umumnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sama seperti entitas lainnya, yakni dimana suatu Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) perlu adanya penyusunan laporan keuangan, karena dengan laporan tersebut berisi informasi yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu dengan Semakin kompleksnya suatu kegiatan operasional suatu usaha maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan keuangan tersebut berupa informasi yang nantinya dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Suhairi, 2004).

Sehingga laporan keuangan sendiri merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dalam suatu perusahaan tersebut. Dengan begitu adanya laporan keuangan menjadi tolak ukur dalam usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu adanya laporan keuangan juga sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan yakni seperti investor, karyawan, pemasok, pemberi pinjaman, pelanggan dan masyarakat.

Setiap aktivitas yang dijalankan oleh pengelola usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak akan terlepas dalam suatu kesulitan, yakni kesulitan dalam pencatatan. Dimana kebanyakan usaha Mikro Kecil dan Menengah hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran saja. Hal itu bisa terjadi karena adanya banyak kemungkinan, seperti kurangnya pemahaman mengenai pencatatan, ataupun kurangnya sumber daya manusia dibidang pencatatan. Namun DSAK, IAI (2009) Dewan Standar Akuntansi keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diharapkan menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan termasuk UMKM. Tetapi Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) merasa sulit menerapkan SAK ETAP karena begitu rumit. Sehingga DSAK IAI (2016) menerbitkan kembali standar akuntansi yang lebih sederhana dan mudah di implementasikan dari pada SAK ETAP yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan standar tersebut di khususkan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan Menengah berlaku efektif mulai 1 januari 2018. Komponen Dalam laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait implementasi SAK EMKM pada UMKM. Suadi (2019) menyatakan dari hasil temuannya bahwa di UD.Sentana Art Wood belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Karena pada UD. Sentana Art Wood pencatatan yang dilakukan masih sederhana, yaitu mencatat berdasarkan pemasukan dan pengeluaran.

Sedangkan (Moudy Olyvia U, et al., 2019) menyatakan dari temuannya bahwa metode pencatatan yang diterapkan oleh rumah Karawo masih sangat sederhana bahkan masih ada beberapa penyusunan dan pencatatan laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK EMKM. Karena di rumah Karawo hanya melakukan pencatatan atas penjualan produk. Selain itu rumah Karawo belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, dikarenakan minimnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Selain itu menurut Ketut Ari W, et al., (2017) menyatakan bahwa UKM menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mendapatkan informasi laba saja. Hal itu terjadi karena di UKM terdapat empat faktor yang menyebabkan belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Faktor yang pertama pemilik UKM masih belum memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Kedua pendapat pemilik bahwa pencatatan hanya untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan, serta perhitungan laba. Ketiga tidak adanya sosialisasi terkait adanya SAK EMKM kepada para pemangku UKM. Dan yang keempat adanya bantuan dari pihak perbankan untuk pengajuan kredit dengan membantu melakukan penyusunan laporan keuangan dan PP yang baru tentang perpajakan No.46 tahun 2013 sehingga menyulitkan dan melambatkan UKM dalam menerapkan SAK EMKM.

Sedangkan menurut Ni Komang I, et al.,(2017) mengatakan bahwa penyusunan laporan keuangan usaha pada Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa hanya menyusun catatan keuangan secara sederhana, Selain itu kendala yang dialami oleh usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM di pengaruhi oleh faktor SDM keuangan, tingkat kompetensi, dan lingkup organisasi yang kecil.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu bahwa kebanyakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum menerapkan laporan keuangan yang berstandar SAK EMKM. Tetapi masih menggunakan laporan keuangan yang sederhana yakni dengan hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan. Hal itu terjadi karena masih banyak pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum memahami dalam penyusunan laporan keuangan yang berstandar SAK EMKM ataupun kurangnya sumber daya manusia yang paham akan SAK EMKM, Selain itu juga karena adanya pemikiran pemilik bahwa dalam usahanya masih belum memerlukan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, seperti halnya yang terjadi dalam objek penelitian kali ini.

Namun sebenarnya dengan adanya penerapan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM pada Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) akan memberikan dampak positif yakni dapat mempermudah dalam menilai suatu kegiatan-kegiatan operasional yang ada dalam usaha tersebut. Sehingga nantinya dapat di jadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Selain itu tanpa adanya laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM maka tidak dapat memberikan informasi yang begitu mendetail mengenai usaha tersebut baik dari segi kinerja, maupun keuangan. Bahkan bisa mengalami kesulitan dalam mengakses dana dari luar baik dari para investor

maupun dari bank atau pun dari pihak lain, dan juga bisa dapat mengganggu likuiditas.

Penelitian ini dilakukan pada CV. Al Maidah Puger yang bergerak dalam bidang konveksi dan percetakan buku yang terletak di Jalan Krajan, Desa Wringintelu, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. CV. Al Maidah melakukan pemasaran sendiri yakni dengan bekerjasama dengan sekolah-sekolah. Dengan seiringnya perkembangan bisnis saat ini CV. Al Maidah semakin pesat apalagi pemasaran produk sudah semakin meluas dan bahkan produknya pun sudah ada di beberapa kota yakni seperti banyuwangi, malang, probolongo, dll. Namun CV. Al Maidah belum mampu menyusun laporan keuangan yang berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah, di karenakan terbatasnya SDM atau sumber daya manusia yang memahami tentang penyusunan suatu laporan keuangan sesuai dengan standart yang ada, dimana CV. Al Maidah hanya mencatat hal-hal yang penting saja baik saat terjadi pemasukan serta pengeluaran kas saja sehingga tidak mampu memberikan informasi mengenai keuangan yang memadai seperti mana biasanya dimana hal ini memberikan dampak buruk terhadap kegiatan operasional perusahaan sulit untuk di kontrol secara baik serta pembukuan yang tidak terstruktur dalam laporan keuangan yang sesuai standart. Maka dari itu peneliti bertujuan melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus CV. Al Maidah Wringintelu Puger)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada CV. Al Maidah ?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada CV. Al Maidah yang sesuai SAK EMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada CV. Al Maidah.
2. Untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan mampu memberi kontribusi manfaat antara lain :

1. Bagi Penulis

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sarana dalam mengembangkan teori dan dapat menambah wawasan penulis dalam bidang akuntansi khususnya mengenai laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2. Bagi Akedemis

Hasil penelitian semoga dapat memberikan kontribusi, menambah ilmu pengetahuan, dan sebagai acuan penelitian yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan bagi pemilik usaha dalam melakukan penyusunan laporan keuangan ke depannya yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK EMKM).

